

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

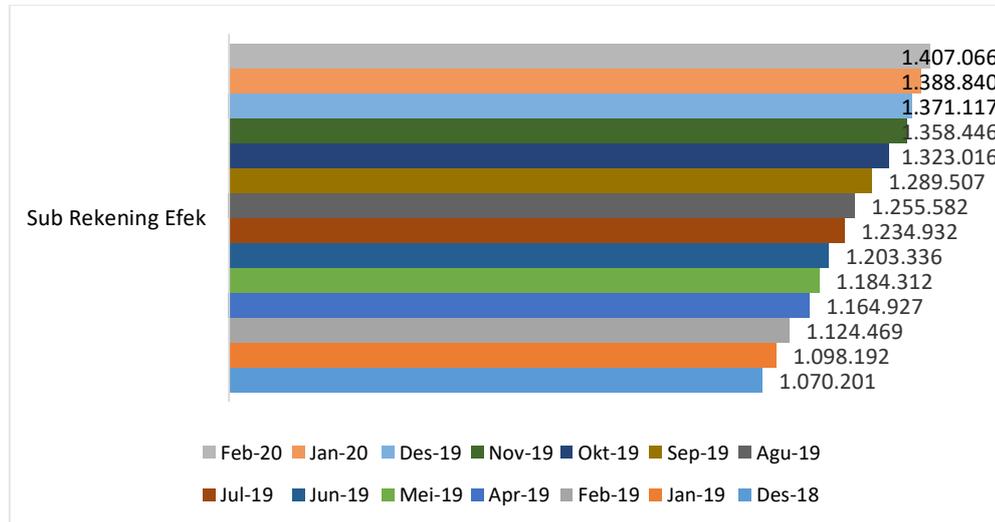
Investasi kerap kali dijadikan sebagai pilihan alternatif bagi seseorang dalam memperoleh keuntungan, investasi memiliki beberapa instrumen yang dapat dijalankan oleh seorang investor, salah satunya adalah investasi dipasar modal. Pasar modal memiliki peran yang cukup penting karena dijadikan sebagai barometer dalam mengetahui kondisi perekonomian negara. Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1955, menjelaskan bahwa pasar modal merupakan suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek di indonesia.

Investasi merupakan suatu nilai komitmen dari aset yang dipertaruhkan, untuk memperoleh return di masa mendatang (Tandelilin, 2017, hlm. 1). Baik perusahaan maupun masyarakat dapat menghasilkan suatu keuntungan yang dapat diperoleh dengan pengelolaan keuangan yang baik. Investasi merupakan suatu kegiatan menanam modal pada aset riil dan aset finansial yang bertujuan untuk menghadapi inflasi.

Investasi pada sektor riil merupakan jenis investasi yang bersifat pengadaan aset seperti bangunan, mesin, dan tanah sedangkan investasi pada sektor finansial merupakan jenis investasi seperti pasar modal dan pasar uang (Marcus et al, 2014, hlm. 2). Instrumen – instrumen tersebut seperti saham, obligasi, valas, dan surat berharga lainnya. Investasi saham pada pasar modal sudah lama di gencarkan oleh pemerintah, melalui program “Yuk Nabung Saham” pada tahun 2015. Program tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi, dan meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangannya dengan baik, serta semakin banyaknya investor lokal, akan mengurangi kecenderungan pada investor luar negeri (Detik, 2018).

Semakin banyaknya nilai yang diinvestasikan dipasar modal, maka dapat mempengaruhi pergerakan dari sekumpulan saham gabungan di indonesia, yakni Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jika semakin banyaknya investor lokal yang menginvestasikan dananya, maka ketergantungan pada investor asing

semakin berkurang, dan sentimen pasar yang terjadi kedepannya tidak terlalu terpengaruh oleh keputusan investor asing. Adanya peningkatan investor lokal dapat dilihat dari data rekening efek di C-Best yang berasal dari hasil survei Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut :



Sumber : ksei.co.id (data diolah)

Gambar 1 : Grafik Jumlah Sub Rekening Efek di C-BEST

Berdasarkan dari data tersebut, bahwa hasil yang didapatkan dari data C-BEST (*Central Depository and Book Entry Settlement*), periode bulan desember 2018 – Febuari 2020 telah mengalami kenaikan sebesar 318.639 Investor yang memiliki rekening investasi. Sub Rekening Efek C-BEST merupakan suatu pelayanan yang dijalani oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia, yang dimana merupakan suatu sistem yang memberikan keamanan, dan kenyamanan dalam penyelesaian transaksi efek (Ksei, 2020).

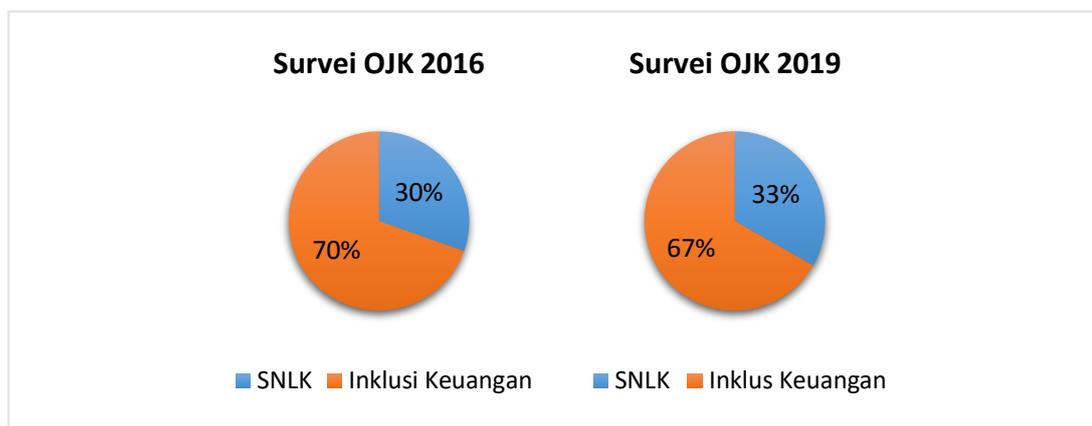
Program edukasi dalam meningkatkan tingkat literasi keuangan yang dijalankan oleh pemerintah memberikan hasil yang cukup diberi apresiasi, sebab berdasarkan data yang telah diperoleh berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan, pada tanggal 7 November 2019 disampaikan bahwa Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) yang dilakukan oleh OJK menunjukkan hasil indeks literasi keuangan mencapai 38,03 % dan tingkat inklusi keuangan sebesar 76,19 % (OJK, 2019), sedangkan hasil survei yang dilakukan oleh OJK, pada tahun 2016 hasil survei sebesar 29,7 % dan inklusi keuangan mencapai 67,8% (OJK, 2019).

RIZAL SADDUDDZAROI, 2020

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA ANGGOTA KOMUNITAS INVESTOR SAHAM PEMULA BOGOR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]



Sumber : *ojk.go.id* (data diolah)

Gambar 2. Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan Periode 2016 & 2019

Hasil survei SNLK yang dijalankan oleh OJK memiliki beberapa kriteria yang telah ditetapkan sebanyak 12.773 responden di 34 Provinsi dan 67 Kota. OJK memiliki kriteria responden dengan mempertimbangan *gender* dan strata wilayah ataupun di perkotaan (OJK, 2019), Namun jika dibandingkan oleh negara lain, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih dapat dikatakan rendah. Untuk membuktikan fenomena tersebut, peneliti juga berupaya melakukan pra penelitian pada beberapa investor dengan mengajukan pertanyaan yang mengarah kepada pengelola keuangan yang telah dijalankan, kemampuan dalam membentuk portofolio optimal dan mencari tahu tingkat intensitas dalam analisa portofolio sebelum pengambilan keputusan investasi, serta kriteria responden yang yang ditentukan untuk diteliti adalah investor yang telah memiliki RDI/RDN (Rekening Dana Investor/Nasabah) atau yang sering disebut SRE (Sub Rekening Efek), berikut data yang peneliti peroleh berdasarkan pra survei pada anggota ISP Bogor.

Tabel 1. Pra survei variabel literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi anggota komunitas ISP Bogor sebanyak 20 Responden

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda mengetahui tujuan dari investasi ?	20	-

2.	Setujukah anda bahwa tujuan dari investasi untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang dan mempersiapkan untuk menghadapi inflasi ?	20	-
3.	Pengelola keuangan yang baik dapat membentuk perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang ?	20	-
4.	Apakah anda selalu melakukan pencatatan dari setiap pedapatan yang diperoleh ?	19	1
5.	Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud portofolio optimal ?	13	7
6.	Apakah portofolio optimal berfungsi sebagai indikator yang digunakan investor dalam menentukan bobot portofolio ?	7	13
7.	Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud bobot portofolio (porsi dana yang akan diinvestasikan dari portofolio yang dimiliki) ?	7	13
8.	Apakah portofolio optimal berfungsi sebagai serangkaian strategi dalam menentukan jenis saham ?	5	15
9.	Dengan membentuk portofolio optimal apakah dapat memberitahukan kondisi harga saham overvalue dan undervalue ?	10	10
10.	Setujukah anda bahwa portofolio optimal digunakan sebagai evaluasi dalam pengambilan keputusan ?	11	9

Sumber : Data Primer diolah 2020

Berdasarkan data pra survei yang diperoleh, bahwa pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan responden menjawabnya dengan baik, namun masih terdapat responden yang belum mengerti secara menyeluruh bagaimana mengelola portofolio yang dimilikinya, sehingga dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini keputusan yang diambil oleh responden dalam berinvestasi masih belum efektif.

Pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan sangatlah diperlukan, terlebih lagi dalam pengelolaan portofolio sering dianggap remeh yang mengakibatkan seseorang cenderung belajar tentang keuangan pribadi melalui

proses *trial* dan *error* yaitu pengalaman (Yushita, 2017). Dengan adanya pengelolaan keuangan maka seseorang akan memiliki suatu kedisiplinan dalam menentukan prioritas seseorang, dan kontrol diri dapat membantu seseorang untuk tetap bertahan sesuai dengan prinsip manajemen yakni efisien dan efektif.

Prinsip manajemen yang efisien menggunakan sumber dana yang optimal untuk pencapaian tujuan manajemen keuangan, sedangkan prinsip manajemen keuangan efektif merujuk pada manajemen keuangan yang dijalankan seseorang untuk tujuan yang tepat. (Yushita, 2017). Investasi dapat dilakukan dengan memiliki tujuan yang dapat dicapai oleh seorang investor baik jangka pendek maupun jangka panjang, seorang investor yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka akan memiliki perilaku keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan data pra survei yang diperoleh, bahwa sebanyak 20 orang responden yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa mereka mengerti bagaimana mengelola keuangan, namun masih belum dapat membentuk portofolio yang optimal, dan masih belum dapat menentukan harga dari suatu saham murah atau mahal, dan juga masih belum dapat mengalokasikan dana investasinya dengan baik sesuai pada portofolionya. Hal itu ditandai oleh beberapa pertanyaan yang diajukan, serta terdapat jawaban yang tidak konsisten.

Portofolio optimal merupakan sekumpulan portofolio yang dipilih berdasarkan kemauan oleh seorang investor yang ada pada portofolio efisien (Tandililin, 2017, hlm 164). Investor semestinya dapat menganalisa suatu portofolio dengan mengetahui harga wajar dari suatu saham, dan menentukan bobot investasi yang dikeluarkan, dengan tujuan menghasilkan portofolio yang efisien. Portofolio yang efisien artinya portofolio yang memiliki *return* tertinggi dengan risiko yang dapat diterima oleh investor.

Pengaruh Literasi keuangan terhadap keputusan investasi sudah diteliti sebelumnya, bahwa menurut Angga Budiarto & Susanti (2017), berpendapat bahwa investor tidak selalu berusaha mengambil keputusan secara rasional, sebab dalam pengambilan keputusan, keterlibatan emosi, kesukaan, keserakahan, dan berbagai macam hal psikologi yang membuat seorang investor kerap tidak berperilaku rasional.

Pengambilan keputusan investasi adalah proses pengambilan keputusan terhadap suatu permasalahan, dan membuat pilihan diantara dua atau lebih dari pilihan alternatif investasi yang ada, tentunya diperlukan pengetahuan keuangan yang baik sebelum melakukan investasi. Terlebih lagi seorang investor dalam mengambil suatu keputusan investasi, membutuhkan analisa yang cukup, baik *technical* dan *fundamental analysis*.

Investasi di pasar modal dapat digambarkan hampir menyerupai dengan melakukan simpanan di bank, namun memiliki risiko yang cukup tinggi, dimana harga suatu saham cenderung berubah-ubah, sehingga harga tersebut dapat mempengaruhi jumlah nilai investasi yang dimiliki oleh investor. Dibalik risiko yang tinggi terdapat keuntungan yang tinggi, terlebih lagi jika seorang investor dipengaruhi oleh rekannya, mungkin saja ia masih belum dapat menganalisa portofolio yang akan dimilikinya. Jika hal tersebut tidak berubah, hal itu akan merugikan bagi dirinya.

Hal itu lah yang kerap dialami oleh beberapa investor pemula, mereka cenderung semangat dalam mensisihkan pendapatan yang diperolehnya untuk menambah dana yang akan digunakan untuk investasi dan, jika investasi yang dimilikinya telah memiliki keuntungan kurang dari 5 %, investor tersebut sangat ingin untuk menjualnya. Seorang investor harus memiliki asumsi terhadap pengambilan keputusan investasi yang dijalkannya, asumsi penting yang wajib dianut oleh seorang investor ialah investor tidak menyukai adanya risiko. Setiap tindakan yang diambil selalu memiliki suatu risiko, dimana seorang investor perlu membuat suatu keputusan dalam melakukan investasi. Salah satu ciri masalah yang dihadapi ialah kurang pastinya kejadian yang akan terjadi di masa mendatang, padahal kejadian di masa mendatang tersebutlah yang kerap kali di jadikan sebagai parameter untuk menentukan keputusan yang akan diambil oleh seorang investor. Oleh sebab itu peneliti ingin membuktikan secara langsung terhadap pengambilan keputusan investor pemula, yang dimana dilihat dari fenomena yang telah diangkat, bahwasannya pengetahuan yang dimiliki oleh seorang investor baik atau tidak baik.

Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi sebelumnya yang sudah di teliti oleh peneliti terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wilantika Waskito Putri dan Masyhuri Hamidi (2019), mengatakan bahwa literasi

keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang menandakan nilai koefisien sebesar 0,562 lebih besar dari nilai p-value sebesar 0,000. Sedangkan menurut Angga Budiarto & Susanti (2017) mengatakan bahwa pada pembuktian uji hipotesis literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian pada persepsi resiko terhadap keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan Yolanda & Tasman (2020) mengatakan bahwa persepsi risiko dalam penelitiannya berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dan penelitian Ellen Pradikasari & Yuyun Isbanah (2018) mengatakan bahwa persepsi risiko tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan pada fenomena dan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya maka judul penelitian yakni **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Anggota Komunitas Investor Saham Pemula Bogor.”**

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada anggota komunitas ISP Bogor.
- b. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi pada anggota ISP Bogor.

I.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian pada permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisa pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada anggota ISP Bogor.
- b. Untuk menganalisa pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada anggota ISP Bogor.

I.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis dan praktisi ;

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi, dan wawasan bagi pembaca dan menjadi referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktisi

1) Komunitas Investor Saham Pemula

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam mengetahui pemahaman anggota, dan dapat meningkatkan pembahasan yang menarik mengenai pasar modal.

2) Bagi Pihak Lain atau Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori mendatang.

3) Anggota Komunitas Investor Saham Pemula Bogor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dalam mengelola keuangan maupun portofolio.